

Pengaruh Media Kartu Gambar terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote di Kelas X SMK Melati Perbaungan Tahun Ajaran 2023-2024

Melly Ayu Nopita¹, Siti Fatimah Zahara², Sri Muliatik³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Al Wasliyah Medan

e-mail: mellyayuyahho@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan media kartu gambar terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa Kelas X SMK Melati Perbaungan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Melati Perbaungan Tahun Pembelajaran 2023-2024 yang berjumlah 43 siswa. Instrumen dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan media kartu gambar diperoleh rata-rata sebesar 59,5 dan standar deviasi sebesar 8,55 dengan distribusi kecenderungan data *pre-test* termasuk dalam kategori kurang. Kemampuan menulis teks anekdot sesudah menggunakan media kartu gambar diperoleh rata-rata sebesar 80,3 dan standar deviasi sebesar 8,80 dengan distribusi kecenderungan data *post-test* termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,765 > 2,037$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh media kartu gambar berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Melati Perbaungan Tahun Pembelajaran 2023-2024.

Kata kunci: *Media, Kartu Gambar, Menulis Teks Anekdote*

Abstract

This study aims to determine the significant effect of using picture card media on the skills of writing anecdotal texts of Class X students of SMK Melati Perbaungan. The type of research used is quantitative research with a one group pretest-posttest design. The population in this study were class X students of SMK Melati Perbaungan Learning Year 2023-2024 totalling 43 students. The instrument in this study researchers used a test. Based on the results of the study, the ability to write anecdotal text before using picture card media obtained an average of 59.5 and a standard deviation of 8.55 with the distribution of pre-test data trends included in the deficient category. The ability to write anecdote text after using picture card media obtained an average of 80.3 and a standard deviation of 8.80 with the distribution of post-test data tendency included in the good category. Based on the results of hypothesis testing,

tcount> ttable (9.765> 2.037). This means that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is an effect of picture card media on the ability to write anecdotal texts in class X students of SMK Melati Perbaungan Learning Year 2023-2024.

Keywords : *Media, Picture Cards, Writing Anecdotal Texts*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu hal yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi seseorang, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan secara optimal. Karena dengan adanya bahasa manusia dapat berinteraksi serta mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Keterampilan bahasa sangat erat hubungannya dengan cara berpikir seseorang.

Bahasa merupakan salah satu penunjang keberhasilan peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi. Adanya pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menuangkan gagasan dan perasaannya, serta dapat mengimajinasikan semua potensi yang dimiliki secara maksimal. Sesuai dengan kedudukannya maka fungsi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Bahasa sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan di dunia pendidikan, Membaca sebagai alat pengantar pembelajaran, khususnya bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Tanpa adanya bahasa, proses belajar-mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Interaksi antara guru dan siswa tidak akan terjalin secara baik.

Pembelajaran keterampilan berbahasa pada dasarnya merupakan upaya meningkatkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu harus mendapatkan kedudukan pembelajaran yang seimbang dalam konteks yang dialami. Mengingat fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi, maka proses pembelajaran berbahasa itu harus diarahkan pada tercapainya keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, baik secara pemahaman maupun penggunaan. Kegiatan pembelajaran bahasa merupakan upaya yang mengakibatkan siswa dapat mempelajari bahasa dengan cara efektif dan efisien.

Menurut Tarigan (2018) Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) menulis (*writing skills*). Keempat komponen keterampilan berbahasa tersebut, saling berhubungan erat satu sama lain. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan yang teratur, mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau catur tunggal.

Keterampilan menulis pada seseorang tidak akan muncul dengan sendirinya, harus ada kebiasaan atau pola pelatihan yang baik agar dapat mahir dalam keterampilan yang

satu ini. Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan menulis, antara lain dengan memahami sesuatu dengan baik dan disampaikan dalam bentuk tulisan secara sederhana namun kompleks serta banyak membaca sumber-sumber atau referensi yang dapat membangun pengetahuan serta pikiran.

Pembelajaran menulis sudah diajarkan dan dilatih sejak duduk di bangku Pendidikan Anak Umur Dini (PAUD). Namun, menurut siswa di antara empat keterampilan yaitu: menyimak, berbicara, membaca, maka menulishlah keterampilan yang paling sulit dikuasai. Jadi, siswa banyak yang tidak serius mengasah keterampilan dalam menulis. Hal tersebut berdampak pada keterampilan menulis para siswa yang masih rendah. Padahal, latihan menulis bukan hal yang mudah dilakukan namun diperlukan proses belajar secara intensif. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan rajin berlatih.

Menulis merupakan suatu cara menyampaikan perasaan, ide ataupun gagasan dalam bentuk tulisan. Dalam hal berkomunikasi, menulis juga dapat menjadi salah satu sarana. Munirah (2019) menulis adalah suatu bentuk dalam penyampaian sebuah gagasan ataupun pesan oleh penulis kepada pembaca berupa lambang bahasa. Sehingga dapat dikatakan bahwa menulis merupakan bentuk keterampilan bahasa sebagai alat komunikasi tidak langsung. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi (studi tentang tulisan tangan), struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis itu tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Kurikulum 2013 yang berbasis teks yang menjadikan keterampilan menulis menjadi sangat penting untuk meningkatkan keterampilan menulis para siswa salah satunya adalah teks anekdot. Mata pelajaran teks anekdot diberikan kepada siswa kelas X semester ganjil. Kompetensi Dasar: Memahami struktur dan kaidah teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan. Indikator: Pengenalan struktur teks anekdot, pengenalan ciri bahasa teks anekdot dan pemahaman isi teks anekdot.

Teks anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. Menurut Wardani, dkk (2017) anekdot selalu dikaitkan dengan tanggapan terhadap fenomena social. Teks anekdot menjadi salah satu teks yang wajib dipelajari siswa. Hanya saja teks anekdot baru dikenalkan mulai jenjang SMA. Teks anekdot dapat berisi peristiwa-peristiwa yang membuat jengkel atau konyol bagi partisipan yang mengalaminya (Kemendikbud, 2017). Anekdot tidak semata-mata disajikan hal-hal yang lucu-lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan lain di balik cerita lucunya itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak. Sebuah anekdot merupakan sarana penyampaian pesan dan kritikan terhadap fenomena sosial melalui kemasan cerita lucu namun sarat makna. Rasa peka terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat sangat bagus sebagai materi pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa di sekolah.

Dalam menyusun teks anekdot, dibutuhkan langkah-langkah dalam menulis teks anekdot seperti : menentukan topik, mencari bahan referensi, menentukan pesan yang akan disampaikan atau bisa disebut dengan sindiran, menentukan unsur lelucon atau konyol, menentukan alur cerita berdasarkan struktur teks anekdot, mengembangkan teks anekdot, dan menyunting teks anekdot. Dalam menyusun teks anekdot dibutuhkan imajinasi yang

sangat kuat, selain itu dibutuhkan media pembelajaran untuk mendukung tumbuhnya suatu imajinasi.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Melati Perbaungan diketahui bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks anekdot yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menentukan cerita yang tergolong lucu, siswa merasa kesulitan dalam menyusun dialog, utamanya dialog-dialog yang menandai unsur-unsur teks anekdot seperti abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda, siswa merasa kesulitan dalam menyatu padukan unsur lucu bernuansa sindiran. Selain itu, dalam pembelajaran menulis siswa kurang termotivasi, sulit dalam menentukan topik, sulit menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa disebabkan oleh berbagai kendalasalasan satunya adalah kurangnya media pembelajaran sebagai fasilitas yang mendukung pembelajaran. Untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dalam menulis teks anekdot diperlukan media pembelajaran yang cocok dan menarik. Hal ini selaras dengan Hamdani (2018: 53) yang menyatakan bahwa keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan dari berbagai macam faktor salah satunya yaitu media pembelajaran. Ada berbagai macam media yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai permasalahan tersebut, peneliti memilih untuk menggunakan media kartu gambar. Menurut Arsyad (2020) kartu gambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol untuk mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut. Kartu gambar merupakan media yang bersifat sederhana, memiliki nilai kreatif dan nilai edukatif bagi penggunaannya.

Selain itu, media kartu gambar sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan pesan dan menambah motivasi dalam proses belajar mengajar untuk siswa. Media kartu gambar merupakan gabungan dari gambar dan kosakata yang disajikan dalam bentuk kartu. Bentuk kartu ini dimaksudkan untuk menarik perhatian siswa agar penasaran dan tertarik untuk menggunakannya. Penggunaan kartu gambar bertujuan untuk memudahkan siswa memperoleh inspirasi atau gambaran mengenai objek yang akan mereka tuangkan dalam teks. Begitu pula kosakata yang dicantumkan kegunaannya untuk mempermudah siswa memilih kata yang akan disusun menjadi sebuah kalimat bermakna.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMK Melati Perbaungan yang terletak di jalan Malina III, Batang Terap, Kec Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatra Utara. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian eksperimen semu dengan model one group pretest-posttest.

Menurut Arikunto (2019) bahwa *one group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*). Rancangan *one group pretest-posttest design* ini terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan. Di dalam rancangan ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan disebut pretes dan sesudah perlakuan disebut posttes.

Desain penelitian ini dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 1. Desain Penelitian

Pre-test	Treatment	Post-test
O_1	X	O_2

- O1 = nilai pretes (sebelum perlakuan)
X = Media kartu gambar
O2 = nilai posttes (sesudah perlakuan)

Arikunto(2019) menyatakan “Populasi adalah sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Melati Perbaungan Tahun Pembelajaran 2023-2024 yang berjumlah 66 siswa. Populasi tersebut terdiri dari Kelas X-1 sebanyak 34 orang dan Kelas X-2 sebanyak 32 orang.

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara *Simple Random Sampling* yaitu sampel dipilih secara acak dan semua anggota populasi mempunyai peluang untuk menjadi anggota sampel (Arifin, 2011). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-1SMK Melati Perbaungan Tahun Pembelajaran 2023-2024 yang berjumlah 34 siswa.

Arikunto (2019) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai alat atau fasilitas yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data agar proses penelitian menjadi lebih mudah dan mendapatkan hasil yang lebih baik, akurat, lengkap, metodis, dan mudah dievaluasi. Adapun teknik untuk mengumpulkan data pada penelitian ini melalui angket wawancara, observasi, tes dan dokumentasi.

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes menulis teks anekdot. instrumen yang berupa tes menulis digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis teks anekdot siswa. Pada aspek penilaian yang dilakukan berdasarkan kemampuan siswa menulis teks anekdot, terdiri dari: 1) isi teks anekdot; 2) ketepatan kritikan 3) Kelengkapan struktur teks anekdot; dan 4) kelengkapan kebahasaan teks anekdot.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Menulis Teks Anekdot Sebelum Menggunakan Media Kartu Gambar

Pada pembelajaran *pretes* atau kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan media kartu gambar digambarkan dengan melalui analisis deskriptif. Analisis statistik deskriptif menggambarkan perolehan nilai siswamulai yang tertinggi hingga yang terendah. Data hasil *pre-test* kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan media kartu gambarsebagai berikut:

Tabel 2. Skor Nilai *Pre-test* Kemampuan Menulis Teks Anekdot

No	Nama	Indikator				Skor
		1	2	3	4	
1	Mika Maulida	2	3	2	2	9/16x100 = 56
2	Amanda Putri	3	2	3	3	11/16x100 =69
3	Firda Lavenia Mahulae	2	3	3	2	10/16x100 =63
4	Cahaya Cristiany Rezeki	2	2	2	2	8/16x100 =50
5	Nisa Amelia	2	2	3	2	9/16x100 = 56
6	Erina	2	3	2	3	10/16x100 =63
7	Mutiara Maudina	2	1	2	2	7/16x100 =44
8	Nia Ramadani	2	2	2	3	9/16x100 = 56
9	Dana Ramadani	3	3	3	3	12/16x100 =75
10	Anzeli Artika	2	3	3	2	10/16x100 =63
11	Syahida Atiqa	3	2	1	3	9/16x100 = 56
12	Adinda Nur Savira	2	2	2	2	8/16x100 =50
13	Chandri Dewi Mastika	2	3	2	3	10/16x100 =63
14	May Sarah	3	3	3	2	11/16x100 =69
15	Salsa Angelina Aritonang	3	1	2	3	9/16x100 = 56
16	Widya Afrida	2	2	1	2	7/16x100 =44
17	Dwi Emilia	3	2	3	2	10/16x100 =63
18	Jessica Afiesta	2	2	2	2	8/16x100 =50
19	Dinda Permata sari	2	3	2	2	9/16x100 = 56
20	Putri Salsa Bila	2	3	3	2	10/16x100 =63
21	Sheren Asbhina	3	3	3	3	12/16x100 =75
22	Suci Ramadani	2	3	3	3	11/16x100 =69
23	Nur Sifa Az- zahra:	2	2	3	3	10/16x100 =63
24	Sari Rahayu	2	2	2	2	8/16x100 =50
25	Julia Fadillah	3	2	2	3	10/16x100 =63
26	Sabela Melita	2	3	2	2	9/16x100 = 56
27	Anggun Rahayu	2	2	2	2	8/16x100 = 63
28	Tasti Khairaina	2	2	1	2	7/16x100 = 44
29	Adinda Khairunisa	3	3	2	2	10/16x100 = 63
30	Siti Sholeha	2	2	3	2	9/16x100 = 56
31	Diah Ayu	2	3	3	2	10/16x100 =63
32	Siti Khairida	3	3	2	3	11/16x100 =69
33	Yuni Angraini	3	3	3	3	12/16x100 =75
34	Nines	2	3	2	3	10/16x100 =63
Jumlah					2024	
Nilai Tertinggi					75	
Nilai Terendah					44	
Rata-rata					59,5	

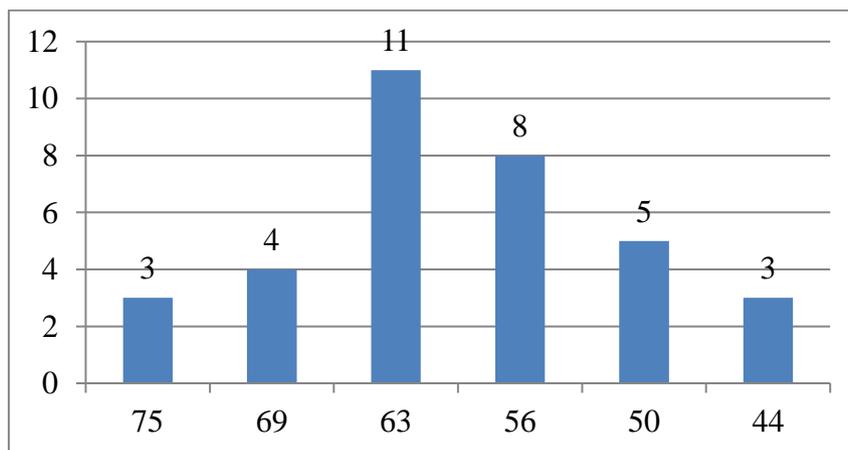
Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *pretest* kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan media kartu gambar dengan jumlah 34 siswa, memiliki nilai maksimal adalah 75, nilai minimal sebesar 44 dan nilai rata-ratanya adalah 59,5.

Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai *pretest* kemampuan menulis teks anekdot maka dapat diketahui distribusi frekuensi *pretest* kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan media kartu gambar sebagai berikut;

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-Test* Kemampuan Menulis Teks Anekdot

No	Skor	Frekuensi	Persentase
1	44	3	8,8%
2	50	5	11,8%
3	56	8	23,5%
4	63	11	32,4%
5	69	4	11,8%
6	75	3	8,8%
Jumlah		34	100%

Distribusi frekuensi *pretest* kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan media kartu gambar dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 1. Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Kemampuan Menulis Teks Anekdot

Berdasarkan data di atas, distribusi frekuensi *pretest* kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan media kartu gambar dapat diuraikan sebanyak 3 siswa (8,8%) memperoleh nilai 75, sebanyak 4 siswa (14,7%) memperoleh nilai 69, sebanyak 11 siswa (23,5%) memperoleh nilai 63, sebanyak 8 siswa (32,4%) memperoleh nilai 56, sebanyak 5 siswa (11,8%) memperoleh nilai 50, sebanyak 3 siswa (8,8%) memperoleh nilai 44.

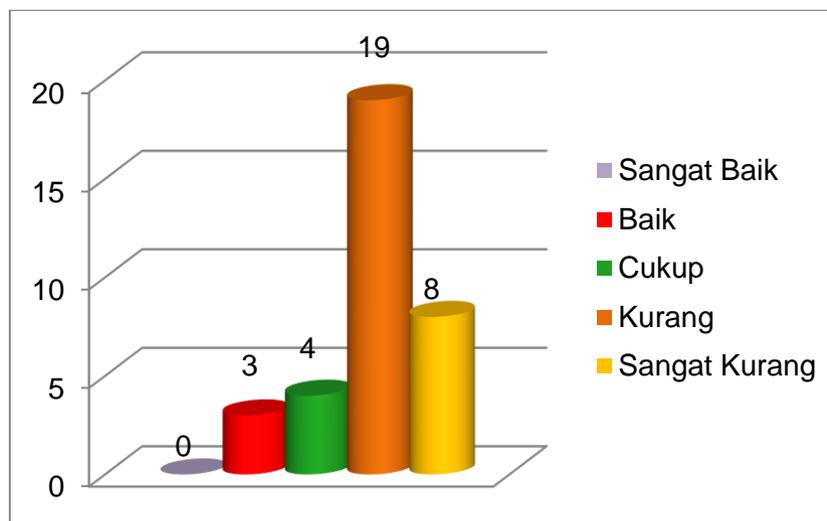
Adapun distribusi kecenderungan data *pretest* kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan media kartu gambar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Identifikasi Kecenderungan Hasil *Pre-Test* Kemampuan Menulis Cerpen

Rentang	Jumlah	Persentase	Kategori
85-100	0	0%	Sangat Baik
75-84	3	8,8%	Baik
65-74	4	11,8%	Cukup
55-64	19	55,9%	Kurang
0-54	8	23,5%	Sangat Kurang
Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *pre-tes* kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan media kartu gambar menunjukkan bahwa tidak seorang pun siswa yang memperoleh kategori sangat baik. Kategori baik dicapai sebanyak 3 siswa (8,8%), kategori cukup dicapai sebanyak 4 siswa (11,8%), kategori kurang dicapai sebanyak 19 siswa (55,9%), kategori sangat kurang dicapai sebanyak 8 siswa (23,5%). Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan *pre-test* kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan media kartu gambar di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan data *pre-test* termasuk dalam kategori kurang. Dikatakan kurang karena kategori yang paling banyak adalah kurang.

Hasil distribusi kecenderungan data *pre-test* dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Frekuensi Hasil *Pre-test* Kemampuan Menulis Teks Anekdot

2. Kemampuan Menulis Teks Anekdot Sesudah Menggunakan Media Kartu Gambar

Pemberian *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis teks anekdot sesudah media kartu gambar. Hal tersebut dimaksudkan untuk membandingkan dengan kemampuan awal siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Data hasil *posttest* kemampuan menulis teks anekdot sesudah menggunakan media kartu gambar sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Nilai Post-Test Kemampuan Menulis Teks Anekdote

No	Nama	Indikator				Skor
		1	2	3	4	
1	Mika Maulida	3	3	3	3	12/16x100 = 75
2	Amanda Putri	4	3	4	3	14/16x100 = 88
3	Firda Lavenia Mahulae	3	4	3	3	13/16x100 = 81
4	Cahaya Cristiany Rezeki	3	3	3	3	12/16x100 = 63
5	Nisa Amelia	4	3	3	3	13/16x100 = 81
6	Erina	4	4	3	3	14/16x100 = 88
7	Mutiara Maudina	3	3	3	2	11/16x100 = 69
8	Nia Ramadani	3	3	3	3	12/16x100 = 75
9	Dana Ramadani	3	3	4	3	13/16x100 = 81
10	Anzeli Artika	4	3	3	4	14/16x100 = 88
11	Syahida Atiqa	4	3	3	3	13/16x100 = 81
12	Adinda Nur Savira	3	3	3	3	12/16x100 = 75
13	Chandra Dewi Mastika	3	4	3	3	13/16x100 = 81
14	May Sarah	3	4	4	3	14/16x100 = 88
15	Salsa Angelina Aritonang	3	3	3	3	12/16x100 = 75
16	Widya Afrida	3	2	3	2	10/16x100 = 56
17	Dwi Emilia	3	3	4	3	13/16x100 = 81
18	Jessica Afiesta	3	2	3	3	11/16x100 = 69
19	Dinda Permata sari	3	3	3	3	12/16x100 = 75
20	Putri Salsa Bila	3	3	3	4	13/16x100 = 81
21	Sheren Asbhina	4	4	3	3	14/16x100 = 88
22	Suci Ramadani	3	3	4	3	13/16x100 = 81
23	Nur Sifa Az- zahra:	3	4	4	3	14/16x100 = 88
24	Sari Rahayu	3	3	3	3	12/16x100 = 63
25	Julia Fadillah	3	3	3	4	13/16x100 = 81
26	Sabela Melita	3	3	3	3	12/16x100 = 75
27	Anggun Rahayu	3	3	3	2	11/16x100 = 69
28	Tasti Khairaina	3	4	3	3	13/16x100 = 81
29	Adinda Khairunisa	3	2	2	3	10/16x100 = 56
30	Siti Sholeha	3	3	3	3	12/16x100 = 75
31	Diah Ayu	3	4	3	3	13/16x100 = 81
32	Siti Khairida	3	4	3	4	14/16x100 = 88
33	Yuni Angraini	3	3	4	3	13/16x100 = 81
34	Nines	3	3	3	3	12/16x100 = 75
Jumlah					2633	
Nilai Tertinggi					88	
Nilai Terendah					56	
Rata-Rata					77,4	

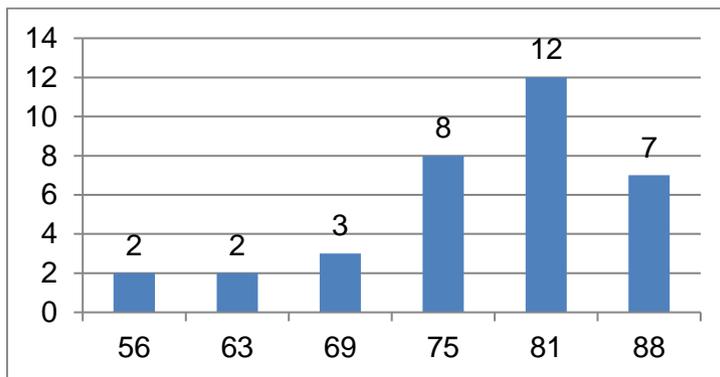
Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *posttest* kemampuan menulis teks anekdot sesudah menggunakan media kartu gambar dengan jumlah 34 siswa, memiliki nilai maksimal adalah 88, nilai minimal sebesar 56 dan nilai rata-ratanya adalah 77,4.

Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai *posttest* kemampuan menulis teks anekdot maka dapat diketahui distribusi frekuensi *posttest* kemampuan menulis teks anekdot sesudah menggunakan media kartu gambar sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil *Post-Test* Kemampuan Menulis Teks Anekdot

No	Skor	Frekuensi	Persentase
1	56	2	5,9%
2	63	2	5,9%
3	69	3	8,8%
4	75	8	23,5%
5	81	12	35,3%
6	88	7	20,6%
Jumlah		34	100%

Distribusi frekuensi *posttest* kemampuan menulis teks anekdot sesudah menggunakan media kartu gambar dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 3. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Anekdot

Berdasarkan data distribusi frekuensi *posttest* kemampuan menulis teks anekdot sesudah menggunakan media kartu gambar dapat diuraikan sebanyak 2 siswa (5,9%) memperoleh nilai 56, sebanyak 2 siswa (5,9%) memperoleh nilai 63, sebanyak 3 siswa (8,8%) memperoleh nilai 69, sebanyak 8 siswa (23,5%) memperoleh nilai 75, sebanyak 12 siswa (35,3%) memperoleh nilai 81, sebanyak 7 siswa (20,6%) memperoleh nilai 88.

Adapun distribusi kecenderungan data *posttest* kemampuan menulis teks anekdot sesudah menggunakan media kartu gambar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

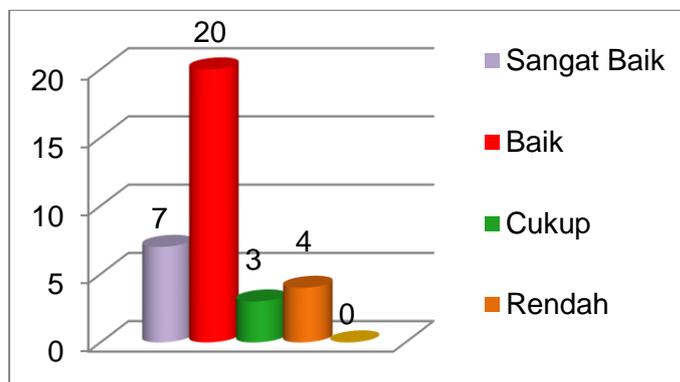
Tabel 7. Identifikasi Kecenderungan Hasil *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Anekdot

Rentang	Jumlah	Persentase	Kategori
85-100	7	20,6%	Sangat Baik
75-84	20	58,8%	Baik
65-74	3	8,8%	Cukup
55-64	4	11,8%	Kurang
0-54	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel diatasmenunjukkan bahwa *posttes* kemampuan menulis teks anekdot sesudah menggunakan media kartu gambar menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh kategori sangat baik dicapai sebanyak 7 siswa (20,6%), kategori baikdicapai sebanyak 20 siswa (58,8%), kategori cukup dicapai sebanyak 3 siswa (8,8%), kategori kurang dicapai sebanyak 4 siswa (11,8%) dan tidak ada siswa untuk kategori sangat kurang.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan *posttest* kemampuan menulis teks anekdot sesudah menggunakan media kartu gambar di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan data *posttest* termasuk dalam kategori baik. Dikatakan baik karena kategori yang paling banyak adalah baik.

Hasil distribusi kecenderungan data *posttest* dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4. Frekuensi Hasil *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Anekdot

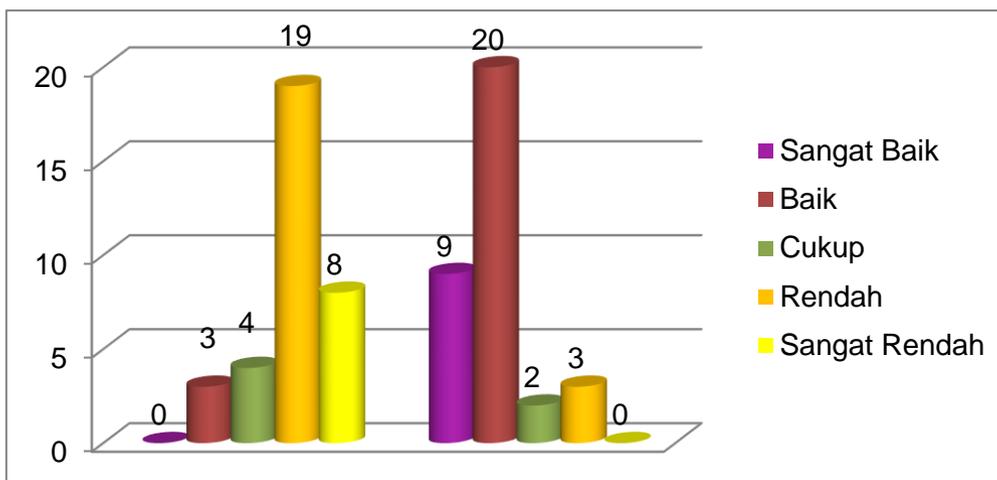
3. Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Anekdot Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Kartu Gambar

Setelah dilakukan perhitungan skor dan nilai untuk masing-masingvariabel yaitu nilai *pretes* (sebelum menggunakan media kartu gambar) dan nilai *postes* (sesudah menggunakan media kartu gambar).Selanjutnya mencari pengaruh antara kemampuan menulis teks anekdot sesudah dan sebelum menggunakan media kartu gambar dengan membandingkan nilai rata-rata antara *pretes* dan *postes* sebagai berikut:

Tabel 8. Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Kartu Bergambar

No	Nama Siswa	Pre	Post
1	Mika Maulida	56	75
2	Amanda Putri	69	81
3	Firda Lavenia Mahulae	63	88
4	Cahaya Cristiany Rezeki	50	75
5	Nisa Amelia	56	81
6	Erina	63	88
7	Mutiara Maudina	44	63
8	Nia Ramadani	56	81
9	Dana Ramadani	75	88
10	Anzeli Artika	63	81
11	Syahida Atiqa	56	75
12	Adinda Nur Savira	50	69
13	Chandra Dewi Mastika	63	81
14	May Sarah	69	88
15	Salsa Angelina Aritonang	56	81
16	Widya Afrida	44	56
17	Dwi Emilia	63	81
18	Jessica Afiesta	50	75
19	Dinda Permata sari	56	81
20	Putri Salsa Bila	63	81
21	Sheren Asbhina	75	88
22	Suci Ramadani	69	88
23	Nur Sifa Az- zahra:	63	81
24	Sari Rahayu	50	75
25	Julia Fadillah	63	81
26	Sabela Melita	56	75
27	Anggun Rahayu	50	69
28	Tasti Khairaina	63	88
29	Adinda Khairunisa	44	63
30	Siti Sholeha	56	75
31	Diah Ayu	63	81
32	Siti Khairida	69	88
33	Yuni Angraini	75	88
34	Nines	63	75
	Jumlah	2024	2633
	Nilai Tertinggi	75	88
	Nilai Terendah	44	56
	Rata-Rata	59,5	77,4

Perbedaan kemampuan menulis teks anekdot sebelum dan sesudah menggunakan media kartu kata bergambar dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 5. Frekuensi Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Menulis Teks Anekdot

Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot sebelum dan sesudah diberikan media kartu gambar. Berdasarkan identifikasi kecenderungan data *pretes* kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan media kartu gambar menunjukkan bahwa tidak seorang pun siswa yang memperoleh kategori sangat baik. Kategori baik dicapai sebanyak 3 siswa (8,8%), kategori cukup dicapai sebanyak 4 siswa (11,8%), kategori kurang dicapai sebanyak 19 siswa (55,9%), kategori sangat kurang dicapai sebanyak 8 siswa (23,5%) dengan nilai rata-rata diperoleh sebesar 59,5. Berdasarkan identifikasi kecenderungan data *post-test* kemampuan menulis teks anekdot sesudah menggunakan media kartu gambar termasuk dalam kategori sangat baik dicapai sebanyak 9 siswa (26,5%), kategori baik dicapai sebanyak 20 siswa (58,8%), kategori cukup dicapai sebanyak 2 siswa (5,9%), kategori kurang dicapai sebanyak 2 siswa (5,9%) dan tidak ada siswa untuk kategori sangat kurang dengan nilai rata-rata diperoleh sebesar 77,4.

4. Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas *Prestest* menunjukkan harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut ($L_{hitung} = 0,107$). Kemudian nilai L_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai kritis L dengan tafaf nyata $\alpha = 0,05$ (5%). Dimana diketahui ($N = 34$) $L_{tabel} = 0,139$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,107 < 0,139$) ini membuktikan bahwa data *pretest* berdistribusi normal.

Uji normalitas *Posttest* menunjukkan harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut ($L_{hitung} = 0,115$). Kemudian nilai L_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai

kritis L dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ (5%). Dimana diketahui ($N = 34$) $L_{tabel} = 0,123$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,115 < 0,123$) ini membuktikan bahwa data *Post-test* berdistribusi normal.

Dengan kriteria pengujian homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 1,69$ dengan dk pembilang $34 - 2 = 32$ dan penyebut $2 - 1 = 1$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ adalah $F_{tabel} = 4,15$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau ($1,69 < 4,15$). Hal ini menunjukkan bahwa data *Pre-Test* dan *Post-Test* adalah homogen.

Setelah melakukan analisis data, kemudian melakukan hipotesis, akhirnya penelitian mendapatkan sebuah hasil yang tidak sia-sia. Media kartu gambar yang diberikan berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMK Melati Perbaungan Tahun Pembelajaran 2023-2024. Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran secara umum mengenai hasil *pre-test* kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan media kartu bergambar dan hasil *post-test* kemampuan menulis teks anekdot sesudah menggunakan media kartu gambar.

Berdasarkan perhitungan deskripsi data *pre-test* kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan media kartu gambar diperoleh rata-rata sebesar 59,5 standar deviasi sebesar 8,55 dan distribusi kecenderungan data *pre-test* dengan kategori kurang. Berdasarkan perhitungan deskripsi data *post-test* kemampuan menulis teks anekdot sesudah menggunakan media kartu gambar diperoleh rata-rata sebesar 80,3 standar deviasi sebesar 8,80 dan distribusi kecenderungan data *post-test* dengan kategori baik.

Tujuan yang ingin dicapai dalam Kompetensi Dasar (KD) menciptakan kembali teks anekdot, dengan memperhatikan stuktur, dan kebiasaan yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan adalah peserta didik mampu menuliskan teks anekdot dengan jujur dan tanggung jawab dengan bahasa sendiri baik secara lisan maupun tulisan dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar tercapai.

Dalam proses pembelajaran menulis teks anekdot salah satu faktor yang sangat mempengaruhi adalah penggunaan metode atau media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik akan dapat menarik minat, menstimulus, dan membantu siswa agar mendapat hasil belajar yang lebih maksimal. Dengan menggunakan media pembelajaran akan membantu siswa lebih aktif dan kreatif.

Media pembelajaran menjadi faktor yang penting dalam proses pembelajaran. Namun penggunaan media pembelajaran masih jarang diperhatikan oleh Guru. Inovasi dan motivasi guru dalam pembuatan media pembelajaran masih kurang dalam perhatian. Guru harus bisa lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran. Memanfaatkan media pembelajaran pun bisa mengurangi kesan peserta didik bahwa pelajaran bahasa Indonesia membosankan, hanya berpacu pada teks dan teori, tidak perlu belajar pasti paham, maupun anggapan lainnya. Dengan adanya hal ini, lambat laun kesan kurang baik peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pasti akan berubah.

Penggunaan media pembelajaran juga berdampak langsung pada proses pembelajaran. Disaat kondisi seperti ini penggunaan media pembelajaran menjadi media bantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran serta membantu menarik minat peserta didik dan variasi belajar. Manfaat media pembelajaran bagi guru sendiri dapat digunakan sebagai wadah penyampaian materi. Sementara itu, media pembelajaran bagi

peserta didik melatih daya pikir untuk lebih mengolah materi sesuai yang disampaikan oleh pengajar untuk mencapai tujuan.

Selain faktor tersebut, faktor internal dalam diri siswa juga menjadi faktor utama kurang maksimalnya nilai siswa. Siswa cenderung kurang antusias, kurang bersemangat dan kurang fokus dalam materi pelajaran memproduksi teks anekdot karena siswa cenderung berpikir, memproduksi teks anekdot itu adalah hal yang rumit dan membosankan, hal ini sering kali menjadi penghalang siswa dalam memahami pembelajaran memproduksi teks anekdot sehingga hasil belajar siswa dianggap kurang maksimal.

Penggunaan media kartu gambar dapat dibuktikan berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks anekdot. Hal ini disebabkan beberapa faktor, yaitu (1) guru memberikan masukan dan motivasi yang positif bagi peneliti; (2) ketersediaan sarana prasarana sekolah; (3) terjadinya komunikasi dan kerjasama yang baik dengan siswa; (4) terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 9,765$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dari daftar distribusi t dk $(n-1) = 34-2 = 32$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,037$ Jadi $t_{hitung} > t_{tabel} = 9,765 > 2,037$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu menyatakan bahwa ada pengaruh media kartu gambar terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Melati Perbaungan Tahun Pembelajaran 2023-2024.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberi perlakuan menggunakan media kartu gambar mampu menulis teks anekdot lebih baik dari pada siswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan media kartu gambar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan media kartu gambar pada siswa kelas X SMK Melati Perbaungan Tahun Pembelajaran 2023-2024, diperoleh rata-rata sebesar 59,5 dan standar deviasi sebesar 8,55 dengan distribusi kecenderungan data *pre-test* termasuk dalam kategori kurang.
2. Kemampuan menulis teks anekdot sesudah menggunakan media kartu gambar siswa kelas X SMK Melati Perbaungan Tahun Pembelajaran 2023-2024, diperoleh rata-rata sebesar 80,3 dan standar deviasi sebesar 8,80 dengan distribusi kecenderungan data *post-test* termasuk dalam kategori baik.
3. Terdapat pengaruh media kartu gambar terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Melati Perbaungan Tahun Pembelajaran 2023-2024. Hal ini terbukti dari perhitungan hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,765 > 2,037$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh media kartu gambar berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Melati Perbaungan Tahun Pembelajaran 2023-2024.

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti mengemukakan beberapa saran berikut:

1. Bagi guru
Diharapkan guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan media dalam proses pembelajaran menulis teks anekdot seperti media kartu gambar. Hal ini

dimaksudkan supaya siswa tidak jenuh dan menjadi lebih aktif karena tidak selalu mendengarkan ceramah guru yang monoton.

2. Bagi siswa
Diharapkan siswa harus lebih aktif dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, siswa harus meningkatkan motivasi belajar secara internal agar tidak selalu tergantung dengan motivasi yang datang dari luar. Siswa juga harus giat berlatih menulis agar dapat menghasilkan karya yang bagus dan layak dipublikasikan.
3. Bagi sekolah
Hendaknya sekolah memberikan kesempatan kepada para siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya dalam menulis. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan ajang lomba-lomba antarsiswa di sekolah, mengintensifkan pengelolaan majalah dinding atau membuat majalah sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan media kartu dapat mengembangkan menjadi lebih sempurna baik dalam penyampaian ataupun topik yang diangkat dalam menulis teks anekdot.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas.E.W. (2020).*Menulis Membangun Peradaban*. Yogyakarta: Gama Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2019 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anisatun, Siti. 2018. *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Arsyad, Azhar. 2020. *Media Pembelajaran*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada
- Dalman,2016.*Keterampilan Menulis*. Jakarta :PT Rajagrafindo Persada
- Hamdani.2018.*Strategi Belajar Mengajar*.Bandung:Pustaka Setia
- Kemendikbud.2017. *Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta:Kemendikbud
- Kosasih, Engkos. 2019. *Jenis-Jenis Teks. Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya*. Bandung: Yrama Widya
- Marlen (dkk).2014. *Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Semester II*.e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, 2(1): 1-11
- Mulyati, Sri. 2018. *Pengaruh Kemampuan Bernalar dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi*.*Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*Vol. 1, No. 1, April 2018, pp. 67-81
- Munirah. 2019. *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish
- Nurhadi.2017.*Handbook Of Writing*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permana, Deifan dan Indihadi, Dian. 2018. *Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol.5 No.1 193-205.
- Poerwanti, J.I.S. 2018.*Upaya Meningkatkan Keterampilan Bercerita dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa SDN Karangasem 1 Surakarta*. Dosen Prodi PGSD FKIP

UNS. (Online), (<http://download.portalgaruda.org/article.php>), diakses 30 November 2015.

- Riduwan.2018. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2018. *Metode Statistika*. Bandung: Taristo
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja. Grafindo Persada
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suherli, dkk.2017. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X* . Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
- Suryani, Nunik dkk. 2020. *Media Pembelajaran Inovatif DanPengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cipi. 2018. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wahana Prima.
- Sutama, I Made. 2019. *Pembelajaran Menulis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Henry Guntur. 2018. *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Wardani,dkk.2017. *StudiKasusPembelajaran Menulis Teks AnekdotpadaKurikulum 2013 di SMANegeri1Surakarta*.Aksara,2(1),2.
- Widyastuti, Ana. 2017. *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT Media Komputindo
- Wiratno, T. 2018. *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, S. 2020. *Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Siswa Belajar Matematika Di SMP 1 Bukit Sundi*. Indonesian Journal of Technology, Informatics Science (IJTIS), 1(2), 43–48